

ABSTRAK

Muhammad Abdul Rasyid. 200102020258. *Komparasi Hukum Berbekam Bagi Orang Yang Berpuasa Dalam Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Mazhab Hambali.* Skripsi, Pembimbing Zainal Muttaqin, S.Ag, M.Ag, pada Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Puasa, Bekam, Mazhab Syafi'i, Mazhab ,Hambali

Puasa adalah kewajiban bagi seorang muslim yang sudah dewasa sebagai sebuah ungkapan ketakwaan seorang hamba kepada Allah, beberapa hal dapat membatalkan puasa seperti makan, minum, memasukan sesuatu kedalam rongga tubuh dengan sengaja, dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat tentang pembatalan puasa, bekam adalah jenis pengobatan dengan penghisapan darah dari kulit untuk membersihkan darah dari racun dan meningkatkan aliran darah. Penulis tertarik pada dua mazhab besar yaitu mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali, yang mempunyai pandangan yang berbeda tentang hukum berbekam saat sedang berpuasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pandangan kedua mazhab terhadap hukum berbekam bagi orang yang sedang berpuasa.

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kepustakaan yang mengandalkan sumber-sumber kepustakaan untuk mendapatkan pemahaman hukum normatif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan analisis perbandingan.

Hasil penelitian ini mendapati bahwa kedua mazhab memiliki perbedaan pendapat tentang hukum berbekam bagi orang yang sedang berpuasa meskipun sama sama menggunakan dasar hukum hadis yang sahih, mazhab Syafi'i berpendapat bahwa berbekam saat berpuasa tidak membatalkan puasa dengan dalil Hadis yang diriwayatkan Oleh Ibnu Abbas , namun ada pendapat makruh karena dapat melemahkan tubuh. Sementara itu, mazhab Hambali berpandangan bahwa berbekam saat berpuasa membatalkan puasa, didasarkan pada hadis sahabat Syaddad bin Aus.